ANTHOR
Education and Learning Journal
https://anthor.org/index.php/anthor
Email. anthor.Jurnal@gmail.com
E-ISSN: 2963 –198X P-ISSN: 2963–2498 | Halaman: 20 - 26
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2026

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Palembang

Informasi Naskah

Alda Mayanti[1], Dessy Wardiah[2], Dian Nuzulia Armariena[3]

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

aldamayanti2810@gmail.com[1], dessywardiah77@univpgri-palembang.ac.id[2], diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempengaruhi kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Penelitian ini menerapkan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X.I sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 36 siswa dan kelas X.II sebagai kelas kontrol yang juga terdiri dari 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes menulis puisi, sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa uji, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis berupa uji-t. Penelitian menunjukkan bahwa data di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,067 dan 0,066 > 0,05. Selain itu, hasil uji homogenitas menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,363 yang berarti data kedua kelas homogen. Rata-rata, kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen mencapai 79,31, sedangkan di kelas kontrol sebesar 70,64. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai t-hitung sebesar 3,463 dan nilai Sig (2-tailed) <0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Menggunakan model PBL dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, memilih diksi, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif ke dalam bentuk puisi.

Kata Kunci:
Kemampuan Menulis Puisi, Pengaruh, Problem Based Learning (PBL).

Abstract

This study aims to determine how the Problem-Based Learning (PBL) model affects the poetry writing skills of tenth-grade students at SMA Negeri 15 Palembang. This study employed an experimental method with a quantitative approach. Two classes served as samples: class X.I, the experimental class, consisting of 36 students, and class X.II, the control class, also consisting of 36 students. Data collection was conducted by administering a poetry writing test, while data analysis was conducted using several tests, including normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using t-tests. The study showed that the data in the experimental and control classes were normally distributed, with significance values of 0.067 and 0.066 > 0.05, respectively. Furthermore, the homogeneity test showed a significance value of 0.363, indicating that the data for both classes were homogeneous. On average, the poetry writing skills of students in the experimental class reached 79.31, while those in the control class reached 70.64. The results of the hypothesis testing showed a t-value of 3.463 and a Sig (2-tailed) value <0.001, which is less than 0.05. Therefore, the alternative hypothesis (Ha) is accepted and the null hypothesis (H_0) is rejected. Based on these research results, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model has a significant influence on the poetry writing skills of 10th-grade students at SMA Negeri 15 Palembang. Using the PBL model can improve students' abilities in developing ideas, choosing diction, and creatively expressing ideas in poetry.

***Key Word**:*
Poetry Writing Ability, Influence, Problem-Based Learning (PBL).

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike* 4.0 *International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Dalam konteks ini, mendengarkan serta membaca diklasifikasikan sebagai keterampilan reseptif, sedangkan berbicara dan menulis tergolong sebagai keterampilan produktif (Pamuji & Setyami, 2021, p. 7). Keterampilan menulis diperkenalkan kepada siswa dengan maksud agar mereka mampu

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

menghasilkan tulisan yang akurat serta berkualitas tinggi. Oleh karena itu, menulis dianggap sebagai aktivitas yang bersifat produktif sekaligus ekspresif. Pada dasarnya, menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang memfasilitasi komunikasi secara tidak langsung tanpa interaksi tatap muka dengan pihak lain. Melalui kegiatan ini, siswa berpeluang untuk menyampaikan ide, pandangan, refleksi intelektual, serta emosi mereka (Tarigan, 2013, p. 1). Berdasarkan Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi inti serta Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, posisi karya sastra mendapatkan peran yang memadai di dalam bahasa Indonesia. Di setiap tahunnya, karya sastra mendapatkan alokasi dalam rencana pembelajaran (Saifur, 2020, p. 8).

Puisi merupakan salah satu bentuk seni sastra yang memanfaatkan bahasan dan kata-kata secara kreatif untuk mengungkapkan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui elemen-elemen seperti ritme, bunyi, makna, serta citra. Sebagai wujud ekspresi sastra, puisi sering kali mengadopsi struktur dan gaya bahasa yang khas, dengan melibatkan penggunaan berbagai komponen seperti rima, ritme, metafora, dan perbandingan guna menciptakan keindahan serta kedalaman makna. Puisi mampu mengisahkan beragam topik, termasuk cinta, alam, kehidupan, kemanusiaan, dan berbagai tema lainnya (Launjara, 2024, p. 56).

Dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia, kemampuan menulis menempati posisi krusial sebagai salah satu dari empat komponen utama keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Armariena menjelaskan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang bersifat aktif serta produktif yang digunakan untuk menciptakan tulisan, kemampuan ini diperoleh melalui proses belajar serta latihan yang berkelanjutan. Ia juga menegaskan bahwa menulis berbeda dengan mengarang, serta tidak semua orang mampu menjadi pengarang karena hal itu memerlukan bakat khusus. Namun, siapa pun yang bersedia melatih diri secara konsisten pasti bisa belajar menulis dengan baik (Armariena, 2017, p. 99). Kemampuan ini tidak sekedar mengandalkan penguasaan teknis bahasa, melainkan juga memerlukan kecakapan berpikir kritis, sistematis, serta ekspresif guna menuangkan gagasan dan emosi (Yanti, et al., 2018, p. 73).

Menurut Wardiah (2017, p. 50) kemampuan menulis memiliki peran penting dalam membangun kreativitas dan kecerdasan anak, semakin kurang diminati di era kehidupan yang serba cepat dan instan. Padahal, keterampilan ini sangat krusial untuk mengembangkan potensi kognitif dan kreatif siswa. Menulis merupakan sebuah kemampuan yang membutuhkan latihan secara terus-menerus. Oleh karena itu, diperlukan berbagai media, metode, serta teknik yang tepat untuk melatih kemampuan menulis. Salah satu manifestasi kompleks dari keterampilan menulis adalah penulisan puisi, yang memungkinkan peserta didik untuk mengungkapkan imajinasi, pengalaman pribadi, serta nilai-nilai kemanusiaan melalui karya sastra. Meskipun demikian, pada praktiknya, tingkat kemahiran siswa dalam menciptakan puisi masih tergolong rendah, disebabkan oleh minimnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan motivasi serta kreativitas imajinatif mereka (Gustina, 2019, p. 14).

Salah satu model pembelajaran yang inovatif untuk menanggulangi keterbatasan kemampuan siswa dalam menulis puisi adalah *Problem Based Learning* (PBL). Pendekatan ini memosisikan siswa sebagai aktor utama dalam proses belajar dengan menyajikan tantangan berupa masalah kontekstual yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Dalam tahapan penyelesaian masalah tersebut, siswa tidak sekedar memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep-konsep terkait, melainkan juga melatih kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sebagaimana dikemukakan oleh Amris & Desyandri (2018, p. 2173). Lebih lanjut, *Problem Based Learning* membuka peluang bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan mereka melalui bahasa, yang sangat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Nuroh (2024, p. 93) mengungkapkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa sekolah dasar dalam menulis puisi. Melalui pendekatan kuantitatif dengan rancangan quasi eksperimen, penelitian tersebut menghasilkan nilai uji t sebesar 4,388, yang melebihi nilai kritis 2,052, serta tingkat signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05, sehingga menunjukan perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kontrol. Siswa yang belajar dengan model *Problem Based Learning* menunjukan performa yang lebih unggul dalam menulis puisi dibandingkan dengan pendekatan konvensional, karena model ini secara alami merangsang pengembangan berpikir kritis dan kreatif. Temuan ini didukung oleh kajian Herman Wijaya & Fikri (2019, p. 158), yang menemukan bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan menulis puisi di kalangan siswa sekolah menengah pertama (SMP).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 15 Palembang, terungkap bahwa kemampuan siswa kelas X dalam menulis puisi masih berada ditingkat yang rendah. 1) Sejumlah siswa menghadapi hambatan dalam memilih kata-kata yang sesuai, membangun imajinasi, serta mengungkapkan emosi melalui bentuk puisi. 2) Proses pembelajaran bahasa Indonesia umumnya masih

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

didominasi oleh peran guru dengan metode ceramah dan latihan teks, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kreatif. 3) Situasi ini berimbas pada penurunan capaian belajar serta motivasi siswa terhadap karya sastra.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, diperlukan adanya variasi dalam model pembelajaran di kelas. Model inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) menjadi sangat penting untuk melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas berpikir serta berkreasi. Dengan menerapkan model ini, diharapkan bisa menjadi solusi alternatif guna meningkatkan kemampuan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khusunya dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu mengkaji permasalahan ini melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Palembang".

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menerapkan Penelitian ini menerapkan jenis pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Design*, di mana pengujian atau penilaian hanya dilakukan satu kali melalui tes akhir (*post-test*) setelah intervensi selesai diberikan untuk mengukur efektivitas perlakuan di lingkungan yang terkontrol. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X yang terdaftar di SMA Negeri 15 Palembang pada tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan sampel dilakukan secara non-random menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mengambil dua kelas yang representatif untuk membandingkan hasil perlakuan. Sampel terpilih terdiri dari kelas X.1 yang bertindak sebagai kelas eksperimen (mendapat perlakuan model *Problem Based Learning*) dengan jumlah 36 siswa, dan kelas X.2 sebagai kelas kontrol (menggunakan metode konvensional atau ceramah) yang juga berjumlah 36 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode tes berupa *post-test* menulis puisi untuk menilai kemampuan akhir siswa, serta dilengkapi dengan teknik dokumentasi guna mengumpulkan data pendukung berupa daftar nama siswa, proses kegiatan belajar, dan kondisi sekolah. Selanjutnya, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik parametrik yang diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas data (metode *Shapiro-Wilk*) dan uji homogenitas varians (uji *Levene*). Setelah syarat terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis uji-t menggunakan rumus *Independent Samples t-Test* berbantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diperoleh melalui penilaian yang dilakukan satu kali, yaitu *post-test* atau ujian akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang tahun ajaran 2025/2026. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menyiapkan berbagai alat yang diperlukan, termasuk perangkat pembelajaran (RPP), LKPD, serta berbagai perlengkapan tambahan lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui menulis puisi, di mana setelah kegiatan pembelajaran selesai, siswa mengikuti ujian akhir dengan menulis puisi sebagai bentuk evaluasi. Penelitian ini menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan metode konvensional untuk mengukur efektivitas model *Problem Based Learning* (PBL) dalam menulis puisi di kelas eksperimen. Rancangan penelitian ini menggunakan *Posttest- only control design*, di mana tes hanya diberikan pada pertemuan terakhir.

Data hasil belajar diperoleh dari skor ujian yang diberikan kepada siswa setelah mereka mendapatkan materi tentang menulis puisi di kelas eksperimen (X. I) SMA Negeri 15 Palembang. Sebelum mengikuti tes menulis puisi, siswa terlebih dahulu menjalani pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) agar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa di kelas X.I SMA Negeri 15 Palembang. Tahapan yang dilakukan mengikuti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang terdapat di bagian lampiran.

Berdasarkan Nilai *Post-Test* Menulis Puisi Kelas Eksperimen, diketahui bahwa pada kelas eksperimen nilai *post-test* menulis puisi yang berjumlah 36 orang memperoleh nilai total 2.855 dengan rata-rata 79,31. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 95, sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 59. Hasil ini menunjukan bahwa kemampuan menulis puisi siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* termasuk dalam kategori baik.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Dilihat dari hasil penilaian di atas, sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 75 - 95, sementara hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah 70. Tingginya rata-rata nilai *post-test* menunjukkan bahwa siswa mampu memenuhi kriteria penilaian dalam menulis puisi yang meliputi kesesuaian judul, diksi, gaya bahasa, rima & irama, serta pengimajian dengan baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukan dampak positif terhadap kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen. Adapun hasil *descriptive statistic* dari pelaksanaan *post-test* keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah sebagai berikut:

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Eksperimen X.I	36	59	95	79.31	9.838
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Pengolahan Data Program SPSS versi 27

Sedangkan Nilai dari Post-Test Menulis Puisi Kelas Kontrol dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol nilai post-test menulis puisi yang berjumlah 36 orang memperoleh nilai total 2.543 dengan rata-rata 70,64. Siswa yang memperoleh nilai tertinggi adalah 89, sementara nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 44. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi pada kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup.

Dilihat dari hasil penilaian di atas, sebagian besar siswa memperoleh nilai antara 64-78, sementara hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai di atas 80. Rata-rata hasil post-test menunjukkan bahwa siswa telah dapat memenuhi kriteria penilaian dalam menulis puisi yang mencakup kesesuaian judul, diksi, gaya bahasa, rima & irama, serta pengimajian, meskipun hasilnya belum maksimal. Adapun hasil descriptive statistic dari pelaksanaan post-test keterampilan menulis puisi dengan menggunakan metode konvensional ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kelas Kontrol X.II	36	44	89	70.64	11.347
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Pengolahan Data Program SPSS versi 27

Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 3. Test of Normality

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen X.I	0.109	36	0.200*	0.944	36	0.067
Kelas Kontrol X.II	0.140	36	0.071	0.944	36	0.066

This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Pengolahan Data Program SPSS versi 27

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan metode Shapiro-Wilk, karena jumlah sampel di setiap kelas hanya 36 siswa, yang berarti kurang dari 50. Adapun kriterianya adalah jika hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data dianggap normal, jika sebaliknya, yaitu kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak normal. Berdasarkan tabel di atas, yaitu kelas eksperimen menunjukan nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,067, sedangkan kelas kontrol memiliki nilai signifikasi (Sig) sebesar 0,066. Kedua nilai tersebut lebih besar dari Sig 0,05 sehingga data pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, menunjukan data berdistribusi normal. Hal ini menunujukan bahwa data pada penilitian ini memenuhi salah satu asumsi dasar analisis statistik parametrik, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji homogenitas serta pengujian hipotesis melalui Independent Samples t-Test.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Hasil Belajar Menulis Puisi	Based on Mean	.838	1	70	.363
	Based on Median	.636	1	70	.428
	Based on Median and with adjusted df	.636	1	68.645	.428
	Based on trimmed mean	.822	1	70	.368

Sumber: Pengolahan Data Program SPSS versi 27

Dari tebel di atas, dapat disumpulkan bahwa statistik deskriptif menunjukan hasil pengelolaan data penelitian menggunakan uji Levene Statistic terhadap hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kemampuan menulis puisi, dianalisis menggunakan SPSS versi 27. Hasil uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukan nilai signifikasi sebesar 0,363. Karena nilai signifikasi ini lebih besar dari 0,05 (0,363 > 0,05), dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki distribusi yang homogen. Dengan demikian, salah satu syarat untuk melaksanakan uji-t telah terpenuhi

Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas, peneliti melanjutkan dengan melakukan uji T menggunakan Independent Samples Test. Statistik dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 27.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	0.838	0.363	3.463	70	< 0.001	8.667	2.503	3.675	13.659
Hasil Belajar	Equal variances not assumed			3.463	68.622	< 0.001	8.667	2.503	3.673	13.661

Sumber: Pengolahan Data Program SPSS versi 27

Hasil dari uji Independent Samples t-Test menunjukan nilai t yang diperoleh adalah 3,463 dengan nilai signifikasi (2-tailed) < 0,001. Karena nilai signifikasi lebih rendah dibandingkan 0,05 dan nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel (3,463 > 1,994), maka hipotesis nol (Ho) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh karena itu, terdapat dampak yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang.

Berdasarkan data di atas, terdapat nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 79,31 sedangkan pada kelas kontrol memperoleh nilai 70,64. Oleh karena itu, terdapat selisih rata-rata sebesar 8,67 poin atau sekitar 12,27% yang menunjukan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dalam menulis puisi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional atau ceramah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Dalam penelitian ini, model Problem Based Learning diterapkan pada kelas eksperimen, yaitu kelas X.I yang berjumlah 36 siswa. Berdasarkan hasil di lapangan menunjukan bahwa penerapan model Problem Based Learning membuat siswa lebih aktif serta berani mengemukakan ide, pendapat, dan pengalaman kepada teman di kelasnya, sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis puisi. Sementara itu, pada kelas kontrol, yaitu kelas X.II yang berjumlah 36 siswa, pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional atau ceramah. Kondisi tersebut menimbulkan rasa bosan serta jenuh di kalangan siswa, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menulis puisi menjadi kurang optimal.

Penelitian ini dilakukan dengan dua kali pertemuan, berdasarkan data hasil tes menulis puisi siswa, diperoleh skor rata-rata 79,31 pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol memperoleh skor rata-rata 70,64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kemudian setelah data hasil tes siswa terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, post-test di kedua kelas harus melalui pengujian awal

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Data dari masing-masing kelompok dianalisis menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, Shapiro-Wilk, serta statistik deskriptif yang terdapat dalam program SPSS versi 27. Pengujian normalitas data dilakukan terhadap tes akhir menulis puisi di kelas eksperimen serta kelas kontrol, yang menunjukan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Kemampuan menulis puisi siswa di kelas eksperimen berada di atas taraf signifikasi 0,05, yakni pada angka 0,067. Selain itu, uji homogenitas pada post-test di kelas eksperimen juga menunjukan hasil yang positif.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Erningsih (2025) yang menulis skripsi berjudul "Efektivitas Model Enviromental Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas XI Di SMA IT Bina Ilmi Palembang" menunjukan hasil peningkatan dalam perbandingan antara kedua kelas, sama halnya dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nadila Feranti (2024) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terharap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Kelas XI SMA" menunjukan tes akhir yang positif terkait model yang diterapkan, yaitu Problem Based Learning. Sejalan dengan peneliti, hasil akhir pada kelas eksperimen yang telah menerima perlakuan model Problem Based Learning kemudian dilakukan post-test, serta perlakuan pada kelas kontrol yang menerapkan metode pembelajaran konvensional. Diketahui bahwa nilai terendah tes menulis puisi pada kelas eksperimen adalah 59, sedangkan nilai tertinggi adalah 95 dengan rata-rata 79,31. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai terendah adalah 44 dan nilai tertinggi adalah 89 dengan rata-rata 70,64. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X menunjukan peningkatan setelah diberikan perlakuan pembelajaran pada periode tersebut.

Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap normalitas data dan uji homogenitas, di mana data dianggap berdistribusi normal dengan varians yang homogen. Dengan demikian, kemampuan puisi siswa di kelas X.I (kelas eksperimen) dapat dianalisis dan dibandingkan dengan siswa di kelas X.II (kelas kontrol) yang tidak mendapatkan perlakuan yang sama. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas eksperimen menghasilkan nilai post-test yang lebih tinggi, sehingga dapat dikatakan model ini terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan antara kemampuan menulis puisi pada siswa yang menerapkan model *Problem Based Learning* dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Berdasarkan hasil *post-test*, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam pembelajaran menulis puisi bagi siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang. Analisis data menggunakan SPSS versi 27 mendapatkan hasil signifikasi (2-tailed) sebesar 0,001 dan T-hitung 3,463, yang lebih besar dari pada T-tabel 1,994 dengan derajat kebebasan 70 (df=70). Dengan memperhatikan kriteria uji di mana probabilitas < 0,001. Karena nilai Sig (2-tailed) lebih kecil dibandingkan 0,05 (0,001 < 0,05), maka hipotesis nol (Ho) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X di SMA Negeri 15 Palembang.

REFERENSI

Agustin, N. E., & Nuroh, E. Z. (2024). Model problem based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 5*(1).

Amris, F. K., & Desyandri. (2018). Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning (PBL) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 2*(2).

Armariena, D. N. (2018). Penulisan puisi bertema lokal budaya dengan model sugesti imajinasi mahasiswa. *Jurnal Bahasa Sastra, 1*(1).

Erningsih. (2025). *Efektivitas model environmental learning dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas XI di SMA IT Bina Ilmi Palembang* (Skripsi tidak diterbitkan). Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Palembang.

Gustina, G. (2019). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan model experiential learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 1*(1).

Launjara Liones. (2024). Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia, 14*(1), 55–62.

Pamuji, S. S., & Seryami, I. (2021). *Keterampilan berbahasa*. Guepedia.

Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wardiah, D. (2017). Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca, dan kecerdasan emosional siswa. *Wahana Didaktika, 15*(2).

Wijaya, H., & Fikri, Z. (2019). Pengaruh problem based learning terhadap kemampuan menulis puisi. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1*(3).

e-ISSN: 2963 – 198X
p-ISSN: 2963 – 2498

Yanti, N., Suhartono, & Kurniawan. (2018). Penguasaan materi pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus, 2*(1).